

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tahun 2017 adalah waktu yang krusial bagi perekonomian Indonesia. Dari keempat komponen perekonomian yaitu konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan perdagangan internasional, yang paling potensial menjadi *prime mover* bagi perekonomian di tahun 2017 adalah investasi. Hal ini disebabkan oleh tingkat konsumsi masyarakat yang sangat kuat, pengeluaran pemerintah yang terbatas aturan fiskal, serta perkembangan perdagangan eksternal yang pemulihannya terpengaruh perekonomian global (Media Keuangan, 2017).

Pasar modal banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencari dana dalam jumlah besar serta dimanfaatkan para investor untuk menanamkan dananya. Dengan demikian pasar modal bisa digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrumen investasi bagi investor. Tujuan investor menanamkan modalnya ke perusahaan adalah untuk mendapatkan pengembalian investasi yang berupa *capital gain* atau dividen. Pembagian dividen oleh perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan tersebut, selain itu berfungsi untuk memaksimalkan harga saham perusahaan (Anggie, 2013). *Capital gain* merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya, dan

dividen adalah bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham (Ni Kadek dan I Ketut, 2016)

Dividen dibagikan oleh perusahaan berdasarkan kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan atas laba yang diperoleh perusahaan. Dividen akan dibagikan dalam jumlah yang besar apabila laba perusahaan besar, dan akan menurunkan pembayaran dividen apabila laba perusahaan turun dari tahun sebelumnya. Namun, pada PT. Lion Metal Work Tbk. perusahaan tetap membagikan dividen dengan jumlah yang sama dengan tahun sebelumnya walaupun laba perusahaan menurun (www.tempo.co). PT Lion merupakan salah satu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

**Tabel 1.1**  
***Dividend Payout Ratio PT. Lion Metal Work Tbk.***

TAHUN	DPR	ROA	CR	DER	SIZE
2012	24.37%	19.69%	934.00%	17.00%	26.80
2013	32.12%	12.99%	673.00%	20.00%	26.94
2014	42.71%	8.17%	369.00%	35.00%	27.12
2015	45.21%	7.20%	380.00%	41.00%	27.18
2016	49.14%	6.17%	356.00%	46.00%	27.25

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)**

Berdasarkan tabel 1.1, selama tahun 2012 sampai dengan 2016 profitabilitas terus mengalami penurunan dan likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi cenderung menurun. *Leverage* perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan total aset yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan. Penurunan profitabilitas, likuiditas yang cenderung menurun, ketergantungan akan utang serta peningkatan total aset,

perusahaan justru meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Peningkatan pembayaran dividen ini dilakukan apabila perusahaan merasa bahwa prospek perusahaan dimasa mendatang meningkat seperti yang dikemukakan dalam *Signaling Theory*.

Perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Sartono, 2008 dalam jurnal Novia dan Darsono, 2014). Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividen payout ratio* (DPR) perusahaan tersebut, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besaran DPR akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Kebijakan dividen tidak dapat dipisahkan dari profitabilitas karena pembagian dividen sangat tergantung terhadap perolehan laba perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang biasanya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Sartono, 2001:122 dalam jurnal Komang dan Luh 2015). Besarnya tingkat persentase profitabilitas menandakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan akan meningkatkan pula pembagian dividen kepada pemegang saham (Komang dan Luh , 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Anggie (2013), Mafizatun (2013), Novia dan Darsono (2014), dan Astri (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan hasil penelitian Komang dan Luh (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola kinerjanya dapat tercermin dari kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek misalnya membayar dividen, atau dengan kata lain perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001:116 dalam jurnal Komang dan Luh, 2015). Semakin tinggi tingkat likuiditas semakin besar pula tingkat kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Komang dan Luh (2015) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan hasil penelitian Mafizatun (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sondari (2016) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Selain likuiditas perusahaan, pembagian dividen juga melihat *leverage* perusahaan. *Leverage* menunjukkan proporsi atau penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan (Sartono, 2001:120 dalam jurnal Luh dan Komang, 2015). Penggunaan utang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan harus membayar kewajiban-kewajibannya yang nantinya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh berupa cicilan utang dan bunga. Pembayaran cicilan utang dan bunga lebih diprioritaskan dari

pada membagikan dividen, sehingga semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah dividen yang dibagikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang dan Luh (2015), dan Novia dan Darsono (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda didapatkan oleh penelitian Ulfa dan Yuniarti (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembagian dividen. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses mudah menuju pasar modal (Handayani dan Hadinugroho, 2009:66 dalam jurnal Ismawan dkk, 2014). Perusahaan yang mapan memiliki arus kas yang positif dan mampu menghasilkan laba yang besar dibandingkan perusahaan kecil (Jurnal Nindi dkk, 2014:6). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Ni Kadek dan I Ketut M (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, dan penelitian Mafizatun (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskan hasil penelitian ini dalam sebuah skripsi yang berjudul :

**“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016) ”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang peneliti, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas untuk memebatasi ruang lingkup penelitian yaitu:

- Apakah terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.
- Apakah terdapat pengaruh positif Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.
- Apakah terdapat pengaruh negatif *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen.
- Apakah terdapat pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen.
- Apakah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen
- Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen
- Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen
- Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen
- Untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

- Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
- Bagi Investor, sebagai sumber informasi dalam keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan.
- Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam memutuskan kebijakan dividen yang digunakannya dan efisiensi serta efektifitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

#### **1.5 Lokasi dan Waktu penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk memperoleh data yang objektif penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2012 sampai 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus 2017 sampai dengan selesai.